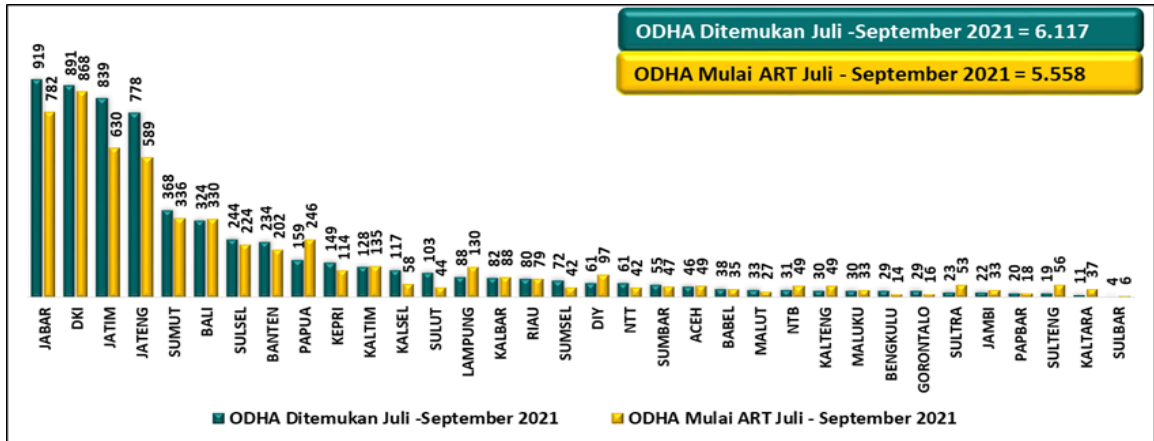
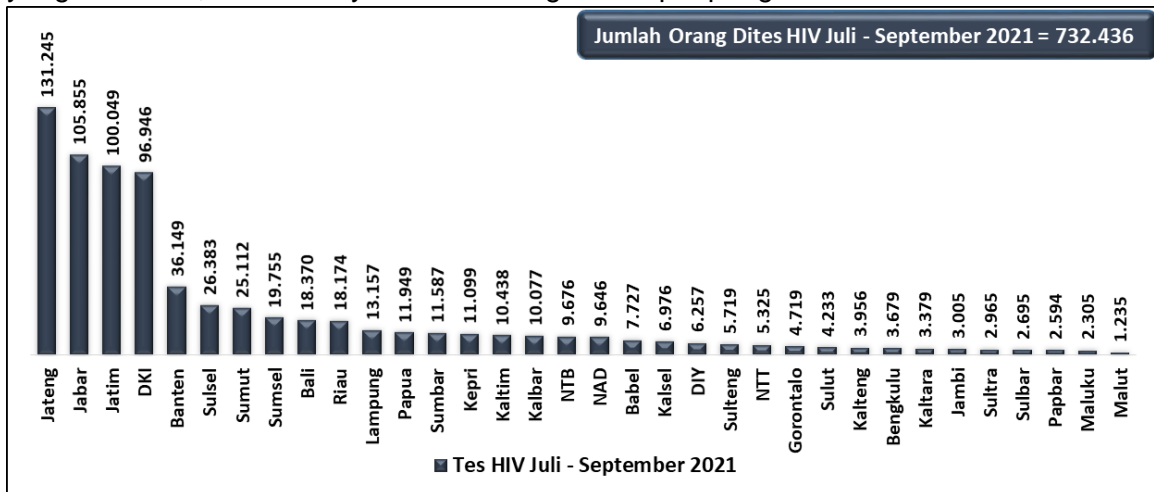


# LAPORAN PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS) TRIWULAN III TAHUN 2021

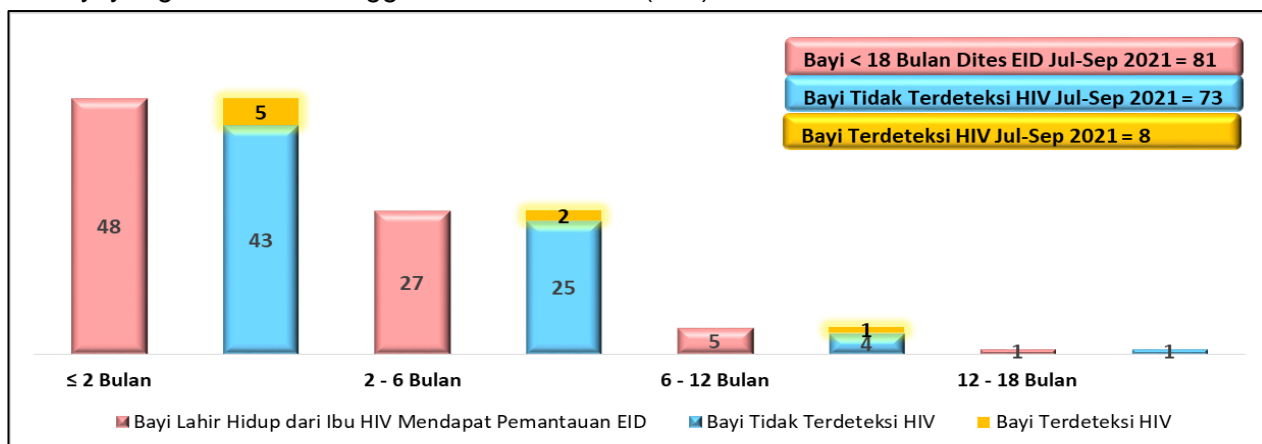
## A. SITUASI HIV AIDS & PIMS TRIWULAN III (JULI – SEPTEMBER) TAHUN 2021

### 1. Penemuan Kasus dan Pengobatan HIV Periode Juli – September 2021

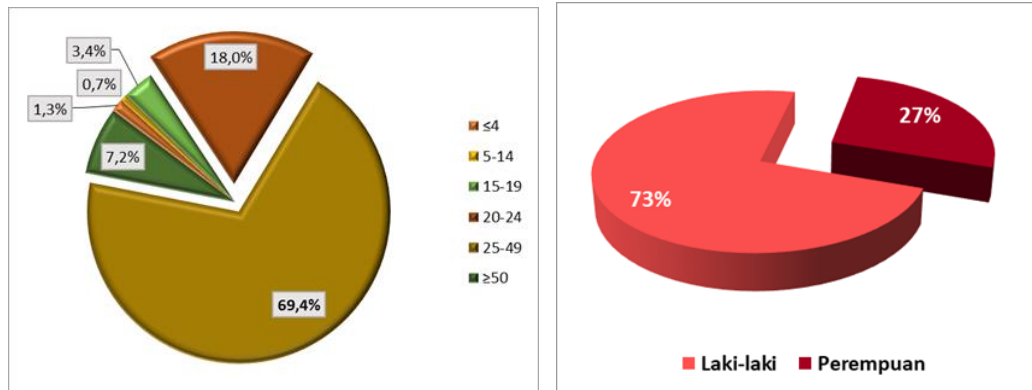
a. Jumlah ODHA ditemukan yang dilaporkan sebanyak 6.117 orang dari 732.436 orang yang dites HIV, dan sebanyak 5.558 orang mendapat pengobatan ARV.



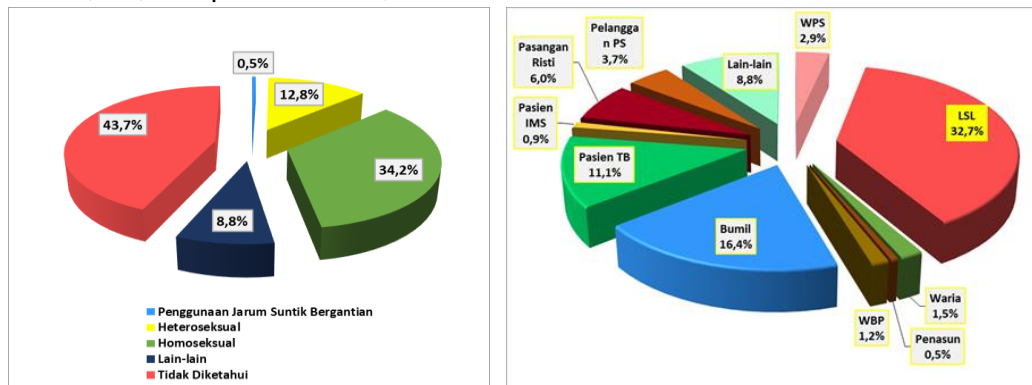
b. ODHA bayi ≤18 bulan yang ditemukan periode Juli – September 2021 sebesar 8 dari 81 bayi yang dites HIV menggunakan PCR DNA (EID).



- c. Persentase ODHA ditemukan periode Juli – September 2021 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (69,4%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (18%), dan kelompok umur  $\geq 50$  tahun (7,2%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHA yang ditemukan pada laki-laki sebesar 73% dan perempuan sebesar 27% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1.



- d. Persentase ODHA ditemukan periode Juli - Sep 2021 berdasarkan faktor risiko pada homoseksual 34,2%; heteroseksual 12,8%; dan penggunaan jarum suntik bergantian 0,5%. Persentasi ODHA ditemukan yang dilaporkan pada kelompok populasi WPS 2,9%; LSL 32,7%; waria 1,5%; penasun 0,5%; WBP 1,2%; ibu hamil 16,4%; pasien TB 11,1%; dan pasien IMS 0,9%.

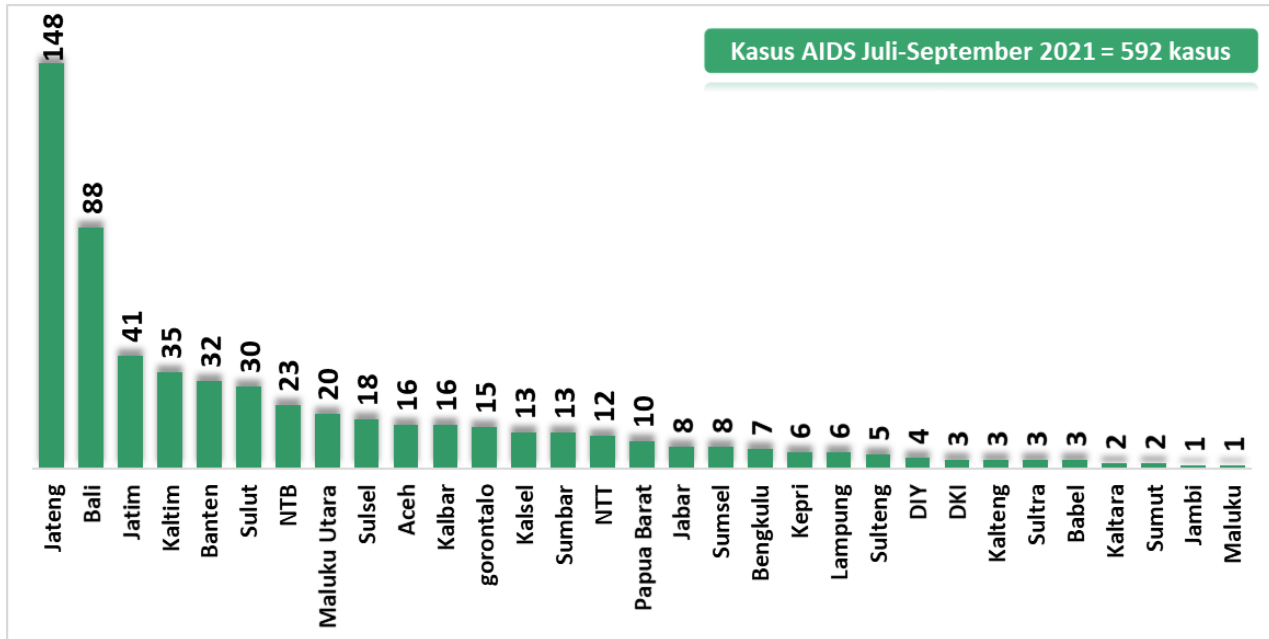


## 2. Pemeriksaan Viral Load Periode Juli – September 2021

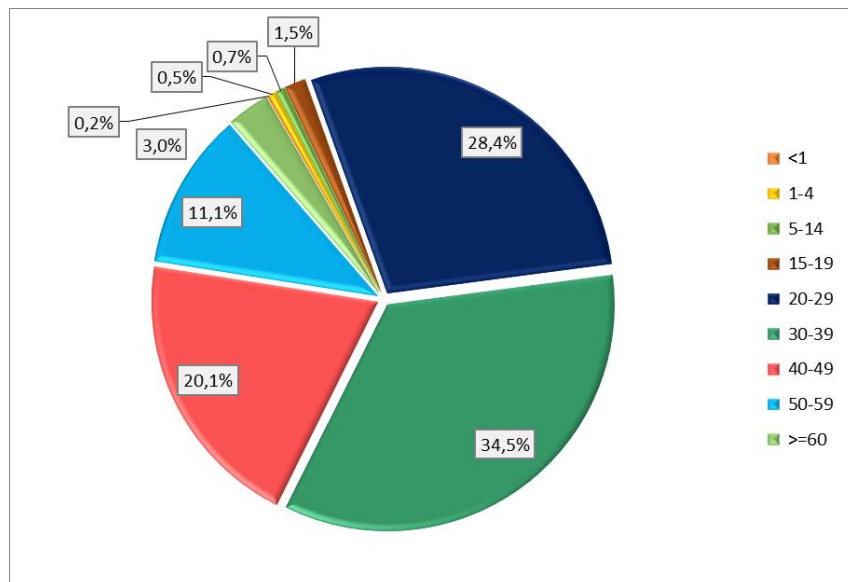
- Jumlah ODHA diperiksa viral load setelah 6 bulan ART sebanyak 378 orang, dengan viral load tersupresi sebanyak 364 orang (96%)
- Jumlah ODHA diperiksa viral load setelah 12 bulan ART sebanyak 513 orang, dengan viral load tersupresi sebanyak 477 orang (93%)
- Jumlah ODHA diperiksa viral load setelah  $\geq 24$  bulan ART sebanyak 2.899 orang, dengan viral load tersupresi sebanyak 2.680 orang (92%)

### 3. Penemuan Kasus AIDS Periode Juli – September 2021

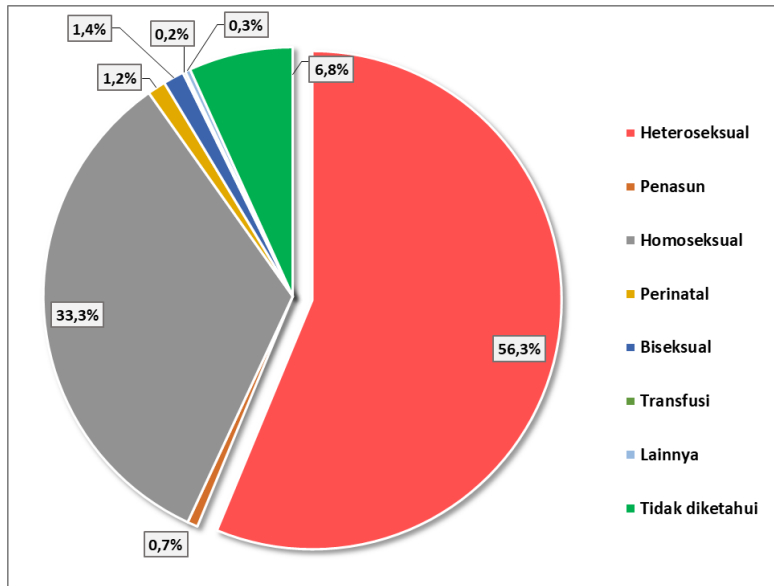
- a. Jumlah penemuan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 592 orang. Lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS dilaporkan terbesar berturut-turut adalah Jawa Tengah, Bali, Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Banten.



- b. Kelompok umur 30-39 tahun merupakan kelompok dengan persentase AIDS tertinggi (34,5%), diikuti kelompok umur 20-29 tahun (28,4%) dan kelompok umur 40-49 tahun (20,1%).



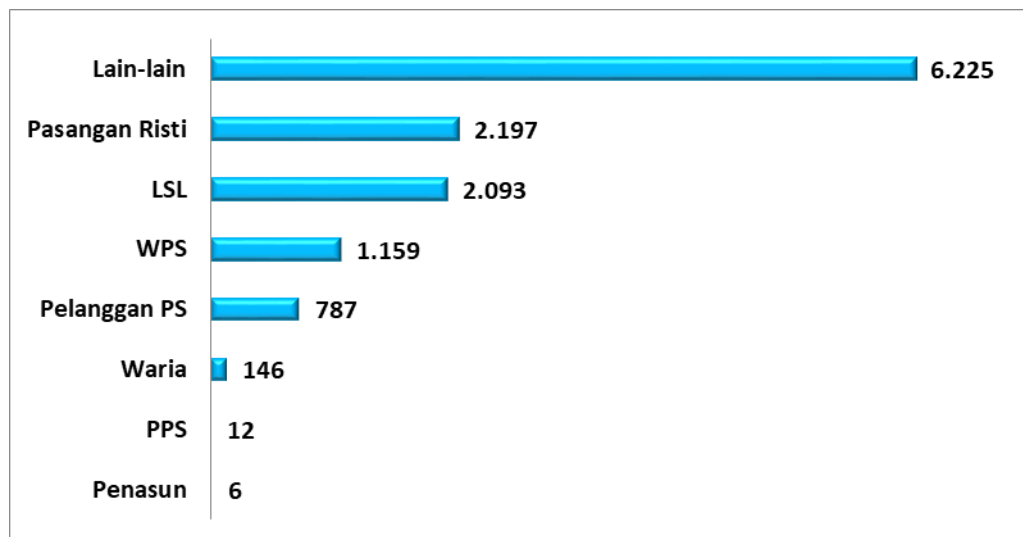
- c. Faktor risiko tertinggi adalah hubungan seks berisiko pada heteroseksual (56,3%), homoseksual (33,3%) dan faktor tidak diketahui (6,8%).



- d. Terjadi penurunan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan di TW III (Juli - September) tahun 2021 dibandingkan TW II (April - Juni) tahun 2021 (dari 1.405 orang menjadi 592 orang). Hal ini di antaranya disebabkan tidak ada pelaporan kasus AIDS di beberapa Provinsi seperti Papua dan Maluku.

#### 4. Penemuan Kasus PIMS Periode Juli – September 2021

- a. Jumlah seluruh kasus PIMS dengan penegakan diagnosa berdasarkan pendekatan sindrom berjumlah 6.070 kasus, sedangkan berdasarkan pemeriksaan laboratorium berjumlah 8.963 kasus.
- b. Jumlah kasus PIMS terbesar berdasarkan kelompok risiko secara berurutan adalah; Pasangan Risti (2.197), LSL (2.093); WPS (1.159); Pelanggan PS (787); Waria (146); PPS (12), dan Penasun (6).



- c. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan sindrom yang dilaporkan, yaitu: duh tubuh vagina 4.151 kasus, duh tubuh uretra 1.268 kasus, ulkus genital 170 kasus, bubo inguinal 8 kasus, penyakit radang panggul 29 kasus, pembengkakan skrotum 10 kasus, tumbuhan genital/vegetasi 394 kasus, konjungtivitis neonatarum 1 kasus, dan duh tubuh anus 39 kasus.
- d. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan pemeriksaan laboratorium yang dilaporkan, yaitu sifilis dini 2.772 kasus, sifilis lanjut 721 kasus, gonore 1.203 kasus, urethritis gonore 818 kasus, urethritis non-GO 1.063 kasus, servisititis proctitis 2.091 kasus, LGV 2 kasus, trikomoniasis 176 kasus, dan herpes genital 117 kasus.

No.	PENDEKATAN DIAGNOSA	Juli – September 2021	
1	<b>DIAGNOSA SINDROM/ KLINIS</b>	Duh tubuh vagina	4.151
2		Duh tubuh uretra	1.268
3		Ulkus genital	170
4		Bubo inguinal	8
5		Penyakit radang panggul	29
6		Pembengkakan skrotum	10
7		Tumbuhan genital/vegetasi	394
8		Konjungtivitis neonatarum	1
9		Duh tubuh anus	39
	<b>Total</b>	<b>6.070</b>	
10	<b>DIAGNOSA LABORATORIUM</b>	Sifilis dini	2.772
11		Sifilis lanjut	721
12		Gonore	1.203
13		Urethritis Gonore	818
14		Urethritis non-GO	1.063
15		Servisititis/Proctitis	2.091
16		LGV	2
17		Trikomoniasis	176
18		Herpes Genital	117
	<b>Total</b>	<b>8.963</b>	

#### 5. Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Periode Juli – September 2021

- Jumlah ibu hamil berkunjung pertama kali ke ANC sebanyak 194.459 orang.
- Jumlah ibu hamil dites HIV sebanyak 454.975 orang.
- Jumlah ibu hamil HIV positif sebanyak 1.003 orang.
- Jumlah ibu hamil HIV positif mendapat ART sebanyak 244 orang.
- Jumlah ibu hamil dites sifilis sebanyak 185.328 orang.
- Jumlah ibu hamil yang positif sifilis sebanyak 942 orang.
- Jumlah ibu hamil sifilis yang diobati sebanyak 457 orang.
- Jumlah bayi lahir dari ibu HIV positif sebanyak 100 orang.
- Jumlah bayi dari ibu HIV positif mendapat profilaksis ARV sebanyak 75 bayi.
- Jumlah bayi dari ibu HIV positif dites diagnostik dini HIV sebanyak 81 bayi.
- Jumlah bayi HIV positif sebanyak 8 bayi.

## B. LAYANAN

1. Pada periode Januari – September 2021, layanan HIV AIDS yang aktif melaporkan data layanannya, sebagai berikut:
  - a. 8.267 layanan Tes HIV dari 10.329 layanan Tes HIV yang pernah melapor.
  - b. 1.705 layanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP) dari 2.048 layanan PDP yang seharusnya melapor, terdiri dari:
    - o 1.468 layanan rujukan dari 1.799 layanan PDP yang seharusnya melapor.
    - o 237 layanan satelit dari 249 layanan satelit PDP yang seharusnya melapor ke layanan PDP pengampu.
  - c. 5.474 layanan PIMS dari 6.864 layanan PIMS yang pernah melapor.
  - d. 54 layanan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) dari 102 layanan PTRM yang pernah melapor.
  - e. 106 layanan alat suntik steril (LASS) dari 201 LASS yang pernah melapor.
  - f. 35 layanan sudah terintegrasi dalam pemeriksaan VL menggunakan mesin VL konvensional (ABBOTT) dan 106 layanan menggunakan mesin VL Gen Xpert.
2. Kecukupan Stok ARV  
Kecukupan stok ARV Nasional (Pusat dan Provinsi):

No.	Obat ARV	Jumlah Pasien	Stok Nasional (botol)	Ketersediaan Stok (bulan)
1	3TC(150 )	25.303	225.438	8,91
2	EFV(600)	27.850	9.446	0,34
3	LPV(200)/r(50)	4.979	280	0,06
4	NVP(200)	31.398	79.859	2,54
5	TDF(300)	23.700	119.394	5,04
6	ZDV(100)	924	150	0,16
7	TDF(300)/FTC(200)	4.013	23.578	5,88
8	ZDV(300)/3TC(150)	36.275	60.182	1,66
9	TDF(300)/3TC(300)/EFV(600)	79.410	250.258	3,15
10	LPV(100)/r(25)	89	400	4,49
11	TDF(300)/3TC(300)/DTG(50)	7.210	232.194	32,20
12	DTG(50)	1.486	85.900	57,81
13	ABC(300)	794	8.885	11,19
14	EFV(200)	276	2.433	8,82
15	ZDV Syrup ( 50/10 ml)	85	752	8,85
16	ABC(120)/3TC(60)	273	195	0,71
17	LPV(40)/r(10)	259	3911	15,10
18	ABC 60mg tablet dispersible	-	1.089	-

### Keterangan :

1. FDC Pediatric komposisi lama, yaitu ZDV/3TC/NVP Ped Triple FDC (60/30/50 mg) sudah tidak produksi lagi dan digantikan dengan ABC(120)/3TC(60)+ LPV(40)/r(10). FDC Pediatric ini sudah dialokasikan ke semua provinsi.
2. Pengadaan ARV melalui dana APBN dan GF 2021 sudah terealisasi.

### 3. Ketersediaan Logistik non ARV

Berikut ketersediaan stok logistik non ARV yang berada di tingkat pusat dan provinsi:

NO	JENIS LOGISTIK	SATUAN	STOK PUSAT	STOK PROVINSI
<b>OBAT IO/IMS</b>				
1	Benzatin Penicilin 2,4 juta IU	vial	206.490	13.378
2	Fluconazol 150mg	kapsul	1.450.980	39.815
3	Pyrimethamine 25mg	kapsul	183.000	421.470
4	Azithromycin 1000mg+ Cefixime 400mg	paket	256.360	78.421
5	Micafungin/micamin 50mg	vial	1.200	480
6	Isoniazid 300mg / INH	tablet	3.189.300	1.722.000
7	Vitamin B6 25mg/ Piridoksin	tablet	5.334.100	1.834.000
8	Amphotericin B	vial	0	0
9	Cotrimoxazole 480mg	tablet	0	987.800
10	Cotrimoxazole 960 mg	tablet	3.234.000	1.273.880
<b>ALKES</b>				
1	Alat Suntik Tuberculin / steril	buah	789.700	72.486
2	Kondom	buah	0	0
3	Lubricant	buah	0	68.386
4	Alcohol Swab (BD Swab)	buah	0	275.769
5	DBS Collection	box	35	383
<b>REAGEN</b>				
1	Rapid HIV 1	test	742.600	519.700
2	Rapid HIV 2	test	0	0
3	Rapid HIV 3	test	0	0
4	Rapid Tes Sifilis	tes	2.382.900	708.600
5	Viral Load Genexpert	test	6.898	15.000
6	Viral Load Kuantitatif	test	24.602	37.296
7	Viral Load Kualitatif	test	384	2.616
8	RPR Sifilis	tes	0	313.950
9	FacsCount CD4 Close System	tes	5.450	0
10	FacsCount Control kit	kit	17	0
11	BD Facs Clean 5L	box	0	0
12	BD Facs Rinse 5L	box	10	0
13	BD FacsFlow Fluid 20L	box	5	2
14	Trucount CD4 Open System	tes	0	0
15	Tritest CD3/CD4	box	0	0
16	CD4 Mobile Pima	tes	0	330
17	CD4 Control	tes	0	0
18	Facs Lysing Solution	kit	0	0
19	Calibrite BD	kit	0	0
20	Cryptococcus	tes	0	0

### **C. ANALISIS CAPAIAN**

1. Jumlah tes HIV pada periode Juli - September 2021 (triwulan III) menurun jika dibandingkan dengan periode April - Juni 2021 (triwulan II), yaitu dari 869.076 menjadi 732.436. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah keterlambatan tayang reagen Rapid pada e-catalog sehingga dipengaruhi ketersediaan reagen di berbagai level.
2. Berdasarkan laporan periode Januari – September 2021, jumlah ODHA yang mulai pengobatan ARV (21.281 orang) dan jumlah ODHA ditemukan (24.944 orang), maka dapat diasumsikan bahwa capaian pengobatan dini (*Test And Treat*) sebesar 85%.
3. Fasyankes yang melaporkan PIMS masih jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah fasyankes yang melaporkan tes HIV, hal ini dikarenakan kasus PIMS belum optimal dilaporkan di dalam SIHA.
4. Kasus PIMS pada populasi kunci dan pasangan risiko tinggi masih cukup tinggi, namun belum semua mendapatkan tata laksana yang adekuat.
5. Skrining HIV dan Sifilis belum dilakukan pada semua ibu hamil, dan belum semua mendapatkan pengobatan bagi ibu hamil yang hasilnya positif.
6. Kecukupan stok non ARV diperhitungkan sampai dengan pengadaan tahun berikutnya, sehingga bisa mendukung pelaksanaan program.

### **D. RENCANA TINDAK LANJUT**

1. Penguatan bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi secara berjenjang dari Provinsi/Kabupaten/Kota ke Fasilitas layanan Kesehatan terkait pencatatan dan pelaporan yang tepat dan lengkap.
2. Penguatan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis NIK dan alamat Domisili orang dengan HIV agar kualitas layanan dapat diukur.
3. Memperkuat layanan tes dan pengobatan HIV dan PIMS melalui OJT dan mentoring untuk menjamin kualitas layanan kepada semua masyarakat yang membutuhkan, dapat menekan angka LTFU yang ada.
4. Menjamin pemenuhan kebutuhan logistic pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian HIV AIDS dan PIMS pada level pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dan Fasilitas layanan kesehatan
5. Memberikan umpan balik secara berjenjang berdasarkan kinerja, pencapaian target program dan pelaksanaan kebijakan penanggulangan HIV AIDS dan PIMS